

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Maksud dari ilmu tentang bahasa yaitu suatu disiplin ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah dengan menggunakan teori-teori dan metode penelitian yang diciptakan oleh linguis-linguis. Untuk pembagiannya secara umum, ilmu linguistik terbagi dua, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Objek penelitian dari peneliti adalah linguistik mikro yaitu morfologi dan semantik.

Dalam tataran ilmu linguistik terdapat reduplikasi. Reduplikasi adalah proses atau hasil pengulangan kata atau unsur kata, seperti: kata rumah-rumahan, tetamu, bolak-balik. Bukan hanya pada bahasa Indonesia, reduplikasi juga terjadi pada bahasa Jepang, seperti contoh berikut: *hitobito* 人々 ‘orang-orang’, *sorezore* それぞれ ‘berbagai’, *tokidoki* ときどき ‘kadang-kadang’.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008). Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan isi pikiran, ide, maupun keinginan terhadap orang lain. Bahasa merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan untuk berkomunikasi. Untuk mewujudkannya, bahasa memiliki dua wadah, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan bahasa tulis merupakan wujud sekunder dari bahasa lisan yang timbul untuk mewakili gagasan. Bahasa secara tertulis ini dapat ditemukan pada buku, novel, koran, cerpen, karya semi ilmiah, dan karya ilmiah.

Bahasa juga bisa dijadikan sebagai wadah objek penelitian. Salah satunya objek penelitian dibidang linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Cabang ilmu linguistik terbagi atas fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Menurut Verhaar (1990:52), morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Selain itu, morfologi juga menyelidiki seluk beluk kata, dan kemungkinan-kemungkinan adanya perubahan kelas kata. Perubahan kelas kata tersebut terdapat pada pengulangan kata atau reduplikasi.

Dalam bahasa Jepang, morfologi disebut juga dengan *keitairon* 形態論. Menurut Sutedi (2011:43) objek kajian morfologi yaitu tentang *go/tango* 語/単語 ‘kata’ dan *keitaiso* 形態素 ‘morfem’. Menurut Akimoto (2002:82), kata dibagi menjadi dua yaitu *tanjungo* 単純語 ‘kata tunggal’, dan *gouseigo* 合成語 ‘kata gabung’. Kata gabung terdiri dari *fukugougo* 複合語 ‘kata majemuk’, *jougo* 疊語 ‘kata ulang’, dan *haseigo* 派生語 ‘kata turunan’.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap reduplikasi yang terdapat dalam suatu karya sastra. Reduplikasi merupakan proses atau hasil perulangan unsur kata seperti kata *rumah-rumahan*, *bolak-balik*, *orang-orang* selalu berkaitan dengan bahasa yang kita gunakan setiap hari, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Koizumi (1993:109) membagi reduplikasi menjadi dua bagian yaitu *gokan no juufuku* 語幹の重複 yaitu pengulangan yang terjadi dari bentuk dasarnya, dan *gokan juufuku to setsuji* 語幹重複と接辞 yaitu pengulangan yang mengalami proses afiksasi. Di samping itu, Akimoto (2002)

membagi reduplikasi menjadi empat bagian, yakni berdasarkan (1) nomina, (2) adverbial, (3) verba, dan (4) adjektiva. Kedua teori tersebut digunakan di dalam penelitian ini.

Reduplikasi merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi afiks maupun tidak (Muslich, 1996:48). Jika dilihat dalam bahasa Indonesia, proses reduplikasi pengaplikasiannya bisa di aplikasikan pada kata “orang”. Jika diubah ke dalam bentuk jamak, kata “orang” akan menjadi “orang-orang”. Hal tersebut juga terdapat dalam bahasa Jepang, namun yang membedakannya pada pengulangan kata dasar. Contohnya seperti *hito* ‘orang’ jika diubah ke dalam bentuk jamak bukan menjadi *hitohito* melainkan menjadi *hitobito*. Salah satu bentuk reduplikasi bahasa Jepang dapat dilihat melalui data berikut.

音をいろいろ変えてみたが、反響はなかった。

Oto wo iroi iroi kaete mita ga, hankyou wa nakatta.

Suara – AKU – **berbagai** – berubah – NOM, - gema – TOP - tidak ada.

‘Saya mencoba **berbagai** suara, tetapi tidak ada jawaban.’

(Hoshi Shinichi, 2005:8)

(1) いろ	+	いろ	→	いろいろ
<i>iro</i>		<i>iro</i>		<i>iroiro</i>
‘warna’		‘warna’		‘berbagai’
nomina		nomina		nomina

Pada data (1) nomina *iro* いろ menurut kamus Kenji Matsuura yang berarti ‘warna’ setelah mengalami proses reduplikasi menjadi *iroiro* いろいろ yang memiliki arti ‘berbagai’ menurut kamus Jepang – Indonesia dari Kenji Matsuura. Kata *iroiro* mengandung makna jamak karena menyatakan keberagaman. Jika dilihat berdasarkan kelas kata, *iroiro* termasuk ke dalam kelas kata yang dibentuk dari pengulangan nomina. Disamping itu, jika dilihat dari kata

dasar pembentuknya, reduplikasi *iroiro* termasuk ke dalam jenis *gokan no juufuku* yang dibuktikan dengan reduplikasi *iroiro* terbentuk dari kata dasar tanpa mengalami proses afiksasi.

Alasan peneliti mengambil objek penelitian mengenai reduplikasi ini untuk menganalisis bagaimana terjadinya pembentukan kata dari reduplikasi. Kemudian, untuk mengetahui apakah terjadi perubahan makna dan bagaimana makna yang ditimbulkan setelah terjadinya reduplikasi. Perihal perubahan makna, peneliti menggunakan teori Ishikawa (2017). Teori ini menganalisis tentang perubahan makna dalam bahasa Jepang yang mana perubahan tersebut terbagi atas tiga, yaitu jamak, pengulangan/kontinuitas, dan penekanan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Oi Detekoi* karya Hoshi Shinichi. Hoshi Shinichi merupakan seorang penulis yang terkenal dengan cerita fiksi ilmiah "*shoto-shoto*". Hoshi Shinichi juga pernah memenangkan penghargaan *Mystery Writers of Japan Award* dalam *Moso Ginko* pada tahun 1968. Dalam sumber data ini terdapat kalimat-kalimat yang mudah dipahami, memiliki cerita yang menarik salah satunya *Oi Detekoi*, dan pengarangnya terkenal serta dalam kumpulan cerpen *Oi Detekoi* ini banyak ditemukan data-data yang berhubungan dengan reduplikasi sehingga kumpulan cerpen *Oi Detekoi* ini layak dijadikan sebagai objek penelitian. Cerpen yang digunakan adalah kumpulan cerpen *Oi Detekoi* karya Hoshi Shinichi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses reduplikasi Bahasa Jepang dalam Kumpulan Cerpen *Oi Detekoi* karya Hoshi Shinichi?
2. Makna seperti apa yang dihasilkan setelah terjadinya reduplikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembentukan reduplikasi bahasa Jepang yang terdapat dalam kumpulan cerpen karya Hoshi Shinichi?
2. Menjelaskan makna yang terkandung dalam reduplikasi bahasa Jepang yang terdapat dalam kumpulan cerpen karya Hoshi Shinichi?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa terutama bidang morfologi, khususnya pada reduplikasi bahasa Jepang dan juga bidang semantik yang berkaitan dengan makna reduplikasi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan orang-orang yang menganalisis bahasa Jepang khususnya pada bidang kajian morfosemantik, reduplikasi, dan dapat memberikan referensi bagi rekan-rekan peneliti khususnya jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas.

1.5 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

Mardiana (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa*” mengkaji tentang bentuk reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa, proses pembentukan bentuk reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa serta persamaan dan perbedaan reduplikasi Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa bentuk reduplikasi Bahasa Jepang terdapat dua macam, yaitu *gokan no juufuku* contohnya seperti *hitobito*, *shimajima* dan *gokan no juufuku to setsuji* contohnya seperti *iuushii*, *hanabanashii*, sedangkan pada reduplikasi Bahasa Jawa terdapat empat bentuk reduplikasi yaitu reduplikasi penuh seperti *kanca-kanca*, reduplikasi bervariasi bunyi *bola-bali*, reduplikasi parsial *umur-umurane*, dan reduplikasi parsial bervariasi bunyi *diobat-abitne*. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian kali ini adalah sama-sama mengkaji tentang reduplikasi namun tidak menganalisis kontrastif melainkan mengkaji reduplikasi berdasarkan struktur dan maknanya.

Ferawati (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kontrastif Reduplikasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang” mengkaji tentang perbedaan dan persamaan reduplikasi bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa dalam bahasa Indonesia memiliki empat jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi yang mengalami afiksasi dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Sedangkan dalam Bahasa Jepang reduplikasi terbagi menjadi dua, yaitu *kanzen juufuku* ‘reduplikasi

penuh' dan *fukanzen juufuku* 'reduplikasi tidak lengkap/sebagian'. *Kanzen juufuku* terbagi menjadi dua yaitu *hirendaku juufuku* 'reduplikasi penuh tanpa perubahan bunyi' dan *rendaku juufuku* 'reduplikasi penuh dengan perubahan bunyi'.

Perbedaan antara keduanya yaitu pada proses reduplikasi yang mengalami proses afiksasi. Reduplikasi dalam bahasa Jepang hanya mengalami penambahan imbuhan di akhir saja, sedangkan reduplikasi dalam bahasa Indonesia mengalami penambahan imbuhan di awal, tengah, dan akhir. Persamaannya yaitu dari kedua bahasa tersebut memiliki reduplikasi penuh yang mengalami dan yang tidak mengalami perubahan bunyi. Adapun perbedaan penelitian kali ini dengan Ferawati adalah meneliti tentang struktur pembentukan reduplikasi yang dikelompokkan berdasarkan nomina, adverbial, verba, dan adjektiva. Peneliti tidak hanya membahas mengenai struktur saja, tetapi juga membahas mengenai makna reduplikasi dalam Bahasa Jepang. Selain itu, data yang digunakan penelitian ini tidak hanya diperoleh dari satu sumber melainkan dari kumpulan cerpen.

Sari (2014) dalam tesis yang berjudul "Reduplikasi Bahasa Jepang dalam Novel Botchan". Sari menyimpulkan bahwa terdapat 65 reduplikasi dalam Bahasa Jepang yakni, 2 reduplikasi yang terbentuk dari nomina, 4 reduplikasi yang terbentuk dari adjektiva, 3 reduplikasi yang terbentuk dari verba, 12 jenis reduplikasi tanpa penambahan afiks, 5 jenis reduplikasi dengan penambahan afiks, 9 jenis reduplikasi dengan perubahan bunyi, 1 jenis reduplikasi dengan perubahan fonem dan penambahan afiks, 2 jenis reduplikasi dengan pelepasan fonem, 9 reduplikasi yang derivasional, dan 5 reduplikasi yang infleksional. Selain jenisnya yang beragam, makna yang ditimbulkan dalam proses reduplikasi adalah makna yang menyatakan keanekaragaman, makna yang menyatakan melakukan sesuatu

berulang kali atau terus menerus, makna yang menyatakan jamak atau tak tunggal dan makna yang menyatakan distributif.

Berkaitan dengan hasil penelitian tidak ditemukannya reduplikasi dengan perubahan vokal dan Bahasa Jepang dan reduplikasi dengan penambahan awalan. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian oleh Sari adalah Sari hanya melakukan pengelompokan data seperti reduplikasi yang terbentuk dari nomina, reduplikasi yang terbentuk dari verba, reduplikasi tanpa afiks, maupun reduplikasi yang ditambahkan afiks, sementara peneliti akan melakukan pengelompokan serta membahas makna reduplikasi.

Fauzi (2017) dalam skripsinya yang berjudul Reduplikasi Bahasa Jepang Dalam Kumpulan Cerpen Karya Miyazawa Kenji Tinjauan Morfofonemik menyimpulkan bahwa proses pembentukan reduplikasi yang terjadi pada fonem ada yang mengalami perubahan dan ada juga yang tidak mengalami perubahan, fonem (t) menjadi fonem (d), fonem (s) menjadi fonem (z) dan adanya penghilangan fonem yaitu fonem (i). Bentuk-bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam menganalisis yaitu, reduplikasi yang mengalami pengulangan penuh atau utuh dan reduplikasi berimbuhan dengan penambahan sufiks-*shii* dan sufiks-*na*.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Fauzi yaitu ia meneliti dengan menggunakan tinjauan morfofonemik yang berarti Fauzi meneliti mengenai struktur dan bunyi sedangkan peneliti meneliti mengenai struktur dan makna reduplikasi. Fauzi juga meneliti struktur reduplikasi dengan menggunakan teori Koizumi sementara peneliti mengkaji struktur dengan menggunakan teori Akimoto dan Koizumi.

Sofiani (2017) yang mengkaji mengenai struktur dan makna reduplikasi bahasa Jepang menyimpulkan bahwa proses pembentukan reduplikasi yang terjadi pada bahasa Jepang secara keseluruhan terdiri dari 2 cara yaitu reduplikasi keseluruhan dan reduplikasi dari pengulangan unsur. Reduplikasi keseluruhan juga terbagi dalam beberapa jenis yaitu reduplikasi murni, reduplikasi perubahan bunyi, reduplikasi penambahan sufiks dan reduplikasi semu. Sedangkan reduplikasi dari pengulangan unsur terbagi kedalam dua jenis yaitu reduplikasi dari pengulangan unsur sinonim dan reduplikasi dari pengulangan unsur antonim.

Sofiani juga menyimpulkan, bahwa secara makna reduplikasi bahasa Jepang terdiri dari enam makna yaitu jamak untuk menunjukkan sesuatu yang banyak, penekanan untuk menegaskan atau menonjolkan suatu keadaan, pengulangan atau kontinuitas untuk menunjukkan sesuatu yang berulang atau terus-menerus, keterkaitan tak langsung dengan kata dasar untuk menunjukkan adanya hubungan yang tak terlibat dengan kata dasar, mirip dengan salah satu unsur untuk menunjukkan makna reduplikasi yang mirip dengan salah satu unsur pembentuknya, dan makna yang saling berlawanan, untuk menunjukkan makna reduplikasi yang saling bertentangan yang ditunjukkan oleh kata dasarnya.

Penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang dilakukan, karena penelitian yang dilakukan membahas tentang proses pembentukan reduplikasi Bahasa Jepang, bentuk-bentuk reduplikasi Bahasa Jepang dalam kumpulan cerpen *Oi Detekoi* karya Shinichi Hoshi, serta makna yang terdapat di dalamnya. Adapun cerpen yang digunakan yaitu kumpulan cerpen karya Shinichi Hoshi.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standar atau ukuran yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, hal inilah yang menyebabkan penulis menggunakan metode kualitatif. Tahapan penelitian melangkah pada tiga tahap upaya strategis yang berurutan yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:5).

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Tahap penyediaan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik catat. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti mencari dan mengumpulkan data reduplikasi dari berbagai sumber dengan cara mempersiapkan objek data dari kumpulan cerpen *Oi Detekoi* karya Hoshi Shinichi; membaca lalu mencatat data reduplikasi; memahami data reduplikasi; data dibaca, disimak, dan dipahami secara berulang lalu diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penggunaan metode ini juga digunakan teknik catat. Teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu data (Sudaryanto, 1993:35). Kata-kata reduplikasi yang ditemukan itu dicatat pada kartu data, yang setelah itu dipindahkan ke dalam bentuk tulisan ilmiah.

Bentuk realisasi dalam penerapan pengumpulan data reduplikasi dalam bahasa Jepang contohnya, peneliti menemukan bentuk reduplikasi *tokidoki*; lalu disimak, dan dipahami secara berulang kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (1993:13) metode padan merupakan suatu metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Dalam metode padan, alat penentu yang digunakan adalah metode padan referensial untuk menentukan reduplikasi yang ada di dalam sumber data.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan cara memilah-milah bentuk reduplikasi yang ada didalam sumber data. Sebagai tindak lanjutnya digunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Bentuk realisasi dari metode ini diterapkan pada analisis reduplikasi bahasa Jepang contohnya, pada kata *tokidoki* peneliti membagi satuan lingual tersebut menjadi dua bagian yaitu, *toki*, dan *doki*.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Hasil analisis dari data-data dituliskan berupa laporan tentang apa saja yang telah dijelaskan dan bersifat deskriptif sesuai dengan data yang ada. Penyediaan hasil analisis data dituliskan secara informal, yaitu dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Metode penyajian informal adalah perumusan masalah dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, serta didukung dengan penggunaan tanda dan lambang linguistik, seperti

lambang fonemis. Penyajian data analisis reduplikasi berdasarkan pada bentuk dan jenis reduplikasi itu sendiri karena akan memudahkan dalam memberikan penjelasan analisisnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan adalah urutan atau tata cara penulisan yang akan dilakukan. Penelitian yang baik membutuhkan rancangan yang sistematis. Adapun sistematika penelitian ini terdiri atas empat bab, yaitu :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang terdiri atas morfologi, kelas kata, proses morfologi, reduplikasi, dan semantik.

Bab III penelitian berupa analisis proses reduplikasi bahasa Jepang yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Oi Detekoi* karya Hoshi Shinichi.

Bab IV penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

